

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PESERTA DIDIK EKTRAKULIKULER KELAS IV DI SD ISLAM AL AKHYAR MAKASSAR

Ahmad Mutawakkil¹, Maskur Yusuf²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis kemerdekaan km 19 komp.
Masjid An Nur 237 sudiang
Kelurahan sudiang, kecamatan
biringkanaya, kota Makassar, Sulawesi
Selatan

Email:

mutawakkilahmad995@gmail.com

Abstract:

This research discusses the "Implementation of Islamic Religious Education (PAI) Teachers' Learning Methods in Improving Al-Qur'an Recitation Skills Among Fourth-Grade Extracurricular Students at SD Islam Al Akhyar Makassar." The objectives of this research are to identify and analyze the Al-Qur'an recitation skills of the fourth-grade extracurricular students, to analyze the learning methods employed by PAI teachers in improving these skills, and to determine the supporting and inhibiting factors faced by PAI teachers in the process. This study employs a qualitative descriptive approach. The data sources were obtained through interviews with three PAI teachers, complemented by classroom action research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation to ensure concrete data aligned with the research requirements at SD Islam Al Akhyar Makassar. The results show that the Al-Qur'an recitation skills of the fourth-grade extracurricular students are generally good. However, some students are still in the process of learning to recognize Hijaiyyah letters fluently and correctly. The primary difficulties encountered lie in the aspects of makharijul huruf (articulation points) and tajwid (recitation rules). The methods used by teachers to improve these skills include talaqqi musyafahah, tahsinul Qur'an, and tartil. Furthermore, the researcher also implemented the MIMA (Metode Integratif Multidimensional Al-Qur'an) method. Supporting factors for this improvement include strong motivation and support from both parents and teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are rooted in the students' backgrounds specifically the disparity in individual abilities, where varying levels of comprehension among students hinder the pace of instruction for others.

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang "Implementasi Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Ekstrakurikuler Kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar, dan Untuk menganalisis metode pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar, serta Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan 3 guru yaitu guru PAI serta peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan memperoleh data-data yang konkrit sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Al Akhyar Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar secara umum sudah baik dan mampu dalam membaca Al Qur'an walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar dan masih belajar untuk memperbaiki dan mengenali huruf hijaiyyah secara fasih, dan benar. Adapun kesulitan yang ditemukan ialah pad aspek

makhrijul huruf, dan tajwid. Sedangkan metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik ialah metode talaqqi musyafahah, tahsinul Qur'an serta Tartil. Peneliti juga menerapkan metode MIMA (Metode Integratif Multidimensional Al Qur'an). Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik yaitu, dukungan dan motivasi dari orangtua maupun guru. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik yaitu, background dari peserta didik (perbedaan kemampuan peserta didik sendiri, ada yang tingkat pemahamannya sudah jauh, namun ada peserta didik yang masih tertinggal, sehingga menghambat keberlanjutan bacaan peserta didik yang lain).

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya fundamental suatu negara untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi (Republik Indonesia, 2003). Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup utama yang wajib dipahami serta diamalkan oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil menjadi kompetensi dasar yang mutlak harus dicapai oleh setiap peserta didik (Amri, 2025). Secara normatif, kewajiban mempelajari Al-Qur'an telah diperkuat oleh dalil syar'i dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar (54) ayat 17 yang menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, sehingga sudah seharusnya tidak ada hambatan berarti dalam mempelajarinya (Kementerian Agama, 2021).

Ayat tersebut menyiratkan penegasan sekaligus motivasi bahwa kesulitan dalam penguasaan Al-Qur'an, termasuk kemampuan membacanya, bukan disebabkan oleh substansi Al-Qur'an itu sendiri, melainkan sangat bergantung pada metode dan upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad ﷺ yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (*Shahih Bukhari Kitab Fada'il Al Qur'an. Dar Ibnu Bashir.*, n.d.). Landasan normatif yang kokoh ini menuntut upaya serius dari Guru PAI sebagai garda terdepan dalam pendidikan agama. Adanya kesulitan siswa yang masih ditemukan di lapangan menjadi indikasi kuat perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif guna merealisasikan "kemudahan" yang dijanjikan dalam teks suci tersebut.

Di Indonesia, komitmen terhadap pembentukan karakter berbasis nilai agama ini memiliki payung hukum yang kuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut secara eksplisit menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU Republik Indonesia 2023). Lebih spesifik lagi, Pasal 12 Ayat 1 menyatakan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam konteks ini, PAI di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peran sentral sebagai sarana utama pembentukan fondasi keimanan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan formal secara keseluruhan.

Tantangan dalam penguasaan tilawah Al-Qur'an menempatkan Guru PAI sebagai subjek utama yang bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan kemampuan bacaan peserta didik melalui metode yang sistematis (Amri, 2025). Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemilihan metode sangat menentukan hasil belajar, seperti efektivitas

Metode Talaqqi dan Musyafahah (Suriansyah, 2020), pengaruh positif Metode Ummi (Azhari, 2019), hingga implementasi Metode Wafa (Nursubhan, Lismina, & Sholihah, 2024). Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai metode yang diterapkan oleh guru menjadi esensial untuk menemukan best practice dalam pembelajaran Al-Qur'an.

SD Islam Al Akhyar Makassar sebagai institusi pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen tinggi terhadap penguasaan Al-Qur'an, namun komitmen ini perlu dikaji secara empiris di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ustadz Yassir, S.Ag pada 21 Mei 2025, ditemukan bahwa meskipun metode Qiro'ah dan Iqro' telah digunakan, namun capaian Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sebesar 80 belum tercapai secara optimal. Data menunjukkan bahwa efektivitas metode Iqro' masih di bawah 60%, sementara metode Qiro'ah baru mencapai rentang 60-70%.

Masalah krusial yang teridentifikasi adalah kecenderungan peserta didik mengalami "buta huruf" hijaiyah akibat penggunaan buku panduan yang menyertakan teks Latin. Hal ini menyebabkan siswa lebih fokus pada tulisan Latin daripada huruf Al-Qur'an aslinya, yang pada akhirnya memicu kegelisahan di kalangan guru PAI. Dalam kondisi ini, metode Qiro'ah dianggap sebagai pilihan yang lebih tepat karena karakteristiknya yang memudahkan peserta didik memahami huruf hijaiyah secara langsung tanpa ketergantungan teks Latin. Berdasarkan latar belakang dan fakta lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Qualitative Research) dengan pendekatan fenomenologi interpretif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan utama penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam (thick description) mengenai proses, makna, dan perspektif partisipan, khususnya Guru PAI dan siswa, terkait implementasi metode Qiro'ati dan strategi adaptif (Sidiq, M. U., & Choiri, 2019). Melalui pendekatan fenomenologi interpretif, peneliti berupaya menggali pengalaman hidup dan interpretasi subjektif guru PAI dalam menghadapi tantangan serta keberhasilan saat menerapkan metode baku sekaligus melakukan penyesuaian strategi di lapangan (Umamah, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Akhyar Makassar yang berlokasi di Jl. Arung Teko, No. 99 Sudiang. Lokasi ini dipilih secara purposive karena sekolah tersebut merupakan lembaga formal yang menerapkan kurikulum PAI berbasis metode Qiro'ati dengan tenaga pendidik yang telah bersertifikat Tashih, sehingga validitas implementasi metode dan variasi kemampuan siswa dapat diteliti secara akurat.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai fenomena di lapangan. Fokus deskripsi mencakup implementasi metode Qiro'ati melalui sistem Sorogan dengan kepatuhan pada prinsip DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas), serta analisis mendalam mengenai efektivitas strategi adaptif sebagai bentuk diferensiasi pembelajaran. Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh langsung dari informan kunci yang meliputi Guru PAI

bersertifikat Tashih dan Kepala Bidang Kurikulum, serta partisipan pendukung yakni siswa kelas IV. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa silabus, laporan hasil Tashih siswa, buku mutaba'ah, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Amri, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan tes kualitatif. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati interaksi adaptif guru terhadap siswa yang mengalami kendala bacaan. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali justifikasi pemilihan strategi serta persepsi siswa terhadap bimbingan tambahan (Setiawan, 2021). Selain itu, dilakukan uji kinerja berupa tes membaca potongan ayat Al-Qur'an untuk mengukur kualitas makharijul huruf dan tajwid secara objektif (Nursubhan, Lismina, & Sholihah, 2024). Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang merencanakan, mengumpulkan, hingga menganalisis data dengan bantuan pedoman observasi dan alat perekam suara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sidiq, M. U., & Choiri, 2019). Data mentah disederhanakan dan diabstraksikan melalui reduksi data sebelum disajikan dalam bentuk narasi tekstual dan matriks untuk memudahkan pemahaman pola implementasi metode. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan empat teknik triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, observasi peneliti, dan persepsi siswa (Suriansyah, 2020). Kedua, triangulasi teknik diterapkan dengan menguji data yang sama melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi secara silang. Ketiga, triangulasi waktu digunakan untuk memantau konsistensi penerapan metode pada periode yang berbeda. Terakhir, peneliti melakukan member checking dengan menyajikan kembali interpretasi awal kepada informan kunci guna memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan pengalaman nyata subjek di lapangan..

HASIL

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Ekstrakurikuler Kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar

Kemampuan pada dasarnya merupakan manifestasi dari kesanggupan individu dalam mengoptimalkan potensi akal dan keterampilan psikomotorik yang dimilikinya. Dalam konteks literasi agama, membaca Al-Qur'an dipahami sebagai proses kognitif dan pengetahuan yang dibangun oleh pembaca untuk melafalkan wahyu Tuhan secara akurat. Hal ini selaras dengan landasan normatif dalam QS. Al-Qamar (54): 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran (peringatan), maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Kementerian Agama, 2021).

Ayat ini menegaskan bahwa pada dasarnya Al-Qur'an didesain untuk mudah dipelajari, sehingga pencapaian siswa ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar yang secara umum sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, lancar, dan fasih merupakan bukti empiris dari janji ilahi tersebut. Kelancaran mayoritas siswa menunjukkan bahwa ketika metode yang tepat diterapkan, "kemudahan" Al-Qur'an akan terwujud dalam kompetensi nyata peserta didik.

Namun, kemampuan ini tidak datang secara instan, melainkan melalui proses pengajaran yang mulia. Sebagaimana penguatan dari Hadis Nabi Muhammad ﷺ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari, no. 5027)”

Hadis ini menjadi ruh bagi guru PAI di SD Islam Al Akhyar untuk terus berupaya memperbaiki kualitas bacaan siswa. Meskipun secara umum sudah baik, adanya satu atau dua siswa yang masih membutuhkan pendampingan khusus pada aspek makharijul huruf dan tajwid menjadi ladang amal bagi guru untuk terus "mengajarkan" hingga mencapai standar tartil. Kesulitan yang ditemukan pada aspek nun mati atau mad bukanlah hambatan permanen, melainkan bagian dari proses belajar yang menuntut ketekunan guru dan siswa agar predikat "sebaik-baik manusia" dapat diraih melalui interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an (Amri, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian lapangan di SD Islam Al Akhyar Makassar, secara umum tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV berada pada kategori yang baik dan lancar. Sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian dalam mengenal huruf hijaiyah serta mampu membacanya dengan fasih. Capaian ini menunjukkan bahwa secara makro, proses internalisasi nilai-nilai dasar Al-Qur'an pada fase operasional konkret di sekolah ini telah berjalan efektif.

Namun demikian, data lapangan mengungkap bahwa kemampuan tersebut tidak bersifat homogen. Hasil wawancara dengan Ustadz Yassir, S.Ag., mengonfirmasi bahwa meski mayoritas siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an, masih ditemukan variasi kemampuan pada satu atau dua peserta didik yang belum mencapai taraf kelancaran yang diharapkan. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan khusus dalam mengenali huruf hijaiyah secara lebih presisi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hambatan dalam membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar seringkali berkaitan dengan kurangnya frekuensi latihan atau perbedaan latar belakang pendidikan agama siswa di lingkungan keluarga, sehingga intervensi guru melalui jam pelajaran BTQ, Tahfidz, PAI, dan Fiqhi menjadi instrumen krusial dalam melakukan pemerataan kualitas bacaan (Kirom, 2024).

Lebih dalam lagi, identifikasi masalah pada aspek teknis tilawah berfokus pada kualitas makharijul huruf dan hukum tajwid. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa seringkali terjebak dalam kelancaran membaca namun abai terhadap ketepatan artikulasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Ibu Darmawati, S.Pd.I., kesulitan utama terletak pada kurangnya kehati-

hatian siswa saat melafalkan huruf-huruf tertentu yang menyebabkan pergeseran makhraj. Hal ini selaras dengan pendapat ahli bahwa ketidaktepatan posisi keluarnya huruf dapat mengubah makna ayat secara substansial, sehingga pengawasan melalui metode musyafahah atau simak-ulang menjadi kebutuhan mutlak dalam proses pembelajaran di kelas (Aryati, 2023).

Selain problematika makhraj, aspek tajwid khususnya hukum nun mati, tanwin, dan konsistensi mad (panjang pendek) menjadi tantangan tersendiri bagi siswa ekstrakurikuler kelas IV. Ustadz Suhardi, S.Pd., menyoroti bahwa banyak peserta didik yang masih mengalami inkonsistensi dalam membedakan hukum bacaan samar (ikhfa), dengung (ghunnah), maupun jelas (izhar). Kesulitan ini mengindikasikan bahwa pemahaman teoritis siswa mengenai aturan universal membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam praktik spontan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Akhyar memerlukan pola bimbingan yang lebih integratif dan multidimensional guna memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya mampu membaca secara cepat, tetapi juga benar sesuai dengan kaidah tartil yang dipersyaratkan (Mulyani, H., & Maryono, 2019).

Metode pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana yang memiliki tujuan transformatif untuk mengubah keadaan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, serta membentuk aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap, dan terpadu. Dalam konstelasi kegiatan belajar mengajar, metode memiliki kedudukan yang sangat vital sebagai instrumen pencapaian tujuan, bahkan berfungsi sebagai seni dan keterampilan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan agar menjadi daya tarik bagi peserta didik (Sidiq & Choiri, 2019). Sebagai sebuah keterampilan profesional, guru PAI dituntut menerapkan teknik yang dikuasai secara sistematis agar rangkaian kegiatan belajar mengajar terarah sesuai rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Al Akhyar Makassar, metode Iqra, Qiro'ah, dan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) telah diterapkan secara konsisten setiap tahunnya untuk memperkuat fondasi literasi Al-Qur'an siswa (Samrotul Hidayah, & Zumrotun, 2023).

Implementasi metode di SD Islam Al Akhyar Makassar memiliki kekhasan melalui penggunaan metode Qiro'ah yang didukung oleh pelatihan profesional secara rutin. Ustadz Yassir Amri, S.Ag., mengungkapkan bahwa sekolah bekerja sama dengan penulis buku Qiro'ah untuk melatih para guru PAI agar memiliki kompetensi tinggi dalam mengajarkan makharijul huruf. Guru menggunakan pendekatan integratif yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa melalui tiga teknik inti: Talaqqi Musyafahah (guru membaca langsung dan siswa meniru), Tahsinul Qur'an (pengenalan praktik tajwid dasar), dan metode Iqra untuk memastikan kelancaran dari dasar hingga taraf tartil. Senada dengan hal tersebut, Ibu Darmawati, S.Pd.I., menekankan bahwa metode Qiro'ah dipilih karena sifatnya yang cepat, mudah, dan menyenangkan, namun tetap mengedepankan metode Tartil untuk menghindari bacaan yang cepat tetapi keliru secara kaidah (Farida, E., Lestari, H., & Ismail, 2021).

Selain pengajaran klasikal, guru PAI juga menerapkan pendampingan intensif sebagai strategi diferensiasi bagi siswa yang masih terbata-bata. Siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan ke dalam grup kecil untuk mendapatkan bimbingan langsung menggunakan media Iqro' atau buku tajwid yang lebih sederhana. Ustadz Suhardi, S.Pd., menjelaskan

bahwa fokus utama pada tahap ini adalah penguasaan huruf secara mendalam sebelum berlanjut ke ayat-ayat yang lebih panjang. Guru bertindak sebagai model yang memberikan contoh bacaan benar untuk kemudian diikuti oleh siswa, sehingga kesalahan pada huruf-huruf yang sulit seperti ‘Ain, Ghoin, Shod, dan Dhod dapat segera dikoreksi. Untuk menjaga motivasi, guru memberikan reward berupa pujian, bintang, atau stiker pada kartu kontrol sebagai bentuk penguatan positif terhadap rasa percaya diri siswa (Azhari, 2019).

Sebagai inovasi lebih lanjut, penelitian ini juga mengidentifikasi penerapan metode Integratif Multidimensional Al-Qur’an (MIMA) atau Manhaj Al-Jami’. Metode ini merupakan sistem terpadu yang menyatukan teknik pengajaran tradisional dan modern untuk menyasar dimensi kognitif, auditori, visual, dan kinestetika siswa secara simultan. Dalam metode ini, aspek kelancaran, pemahaman tajwid, dan hafalan tidak lagi dipisahkan, melainkan diintegrasikan ke dalam satu proses pembelajaran yang saling menguatkan. Implementasi MIMA melalui empat tahapan utama: (1) tahap stimulasi melalui rangsangan nada/irama; (2) tahap integrasi melalui talaqqi dan pemahaman kaidah tajwid secara presisi; (3) tahap penguatan melalui penulisan untuk memori jangka panjang; serta (4) tahap kontrol melalui evaluasi berkala. Pendekatan multidimensi ini terbukti sangat ramah terhadap berbagai gaya belajar siswa, sehingga mampu mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an secara berkualitas di SD Islam Al Akhyar Makassar (Suriansyah, 2020).

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV di SD Islam Al Akhyar Makassar

Setiap proses kognitif dan transformasi keterampilan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari determinan eksternal maupun internal yang dapat mempercepat atau justru menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Al Akhyar Makassar, faktor pendukung dan penghambat memiliki peran yang signifikan dalam menentukan efektivitas implementasi metode pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV. Faktor pendukung berfungsi sebagai katalisator positif yang menunjang kelancaran proses, sementara faktor penghambat menjadi tantangan manajerial yang harus diatasi oleh guru guna menjaga keberlanjutan kualitas bacaan siswa (Samrotul Hidayah, & Zumrotun, 2023).

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama yang teridentifikasi di lapangan adalah sinergi ekosistem pendidikan yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan dukungan pemangku kepentingan. Ustadz Yassir, S.Ag., menekankan bahwa lingkungan yang kental dengan interaksi Al-Qur’an secara otomatis meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Sinergi ini diperkuat oleh dukungan rekan sejawat, wali kelas, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pengawasan di rumah. Pembiasaan melalui jadwal terstruktur yang telah ditetapkan sekolah menjadi instrumen penting dalam menjaga ritme belajar siswa (Farida, E., Lestari, H., & Ismail, 2021). Selain itu, Ibu Darmawati, S.Pd.I., menambahkan bahwa ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten serta dukungan kurikulum sekolah yang adaptif menjadi fondasi kuat bagi tercapainya target kefasihan bacaan. Motivasi diri siswa

yang ingin berubah menjadi lebih baik juga menjadi aspek psikologis yang sangat mendukung rutinitas dan disiplin belajar.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang seringkali menghambat akselerasi kemampuan siswa. Ustadz Yassir mengungkapkan bahwa perasaan bosan (*boredom*) pada peserta didik merupakan hambatan psikologis yang menyebabkan hilangnya fokus, sehingga siswa cenderung bermain di dalam kelas. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam mengelola kelas agar konsentrasi siswa tetap terjaga pada materi (Sidiq & Choiri, 2019). Selain faktor psikologis, hambatan teknis yang krusial adalah perbedaan latar belakang (*background*) kemampuan siswa. Ustadz Suhardi, S.Pd., menyoroti bahwa heterogenitas kemampuan di mana sebagian siswa sudah lancar sementara yang lain masih pada tahap mengenal huruf menyebabkan ritme pembelajaran klasikal menjadi terhambat.

Keterbatasan waktu juga menjadi poin krusial yang disampaikan oleh Ibu Darmawati, S.Pd.I., di mana jam pelajaran PAI dan BTQ yang terbatas tidak sebanding dengan beban materi yang harus dikuasai. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pengulangan (*muroja'ah*) di rumah akibat kesibukan orang tua, sehingga progres yang telah dicapai di sekolah seringkali mengalami regresi saat siswa kembali ke lingkungan rumah. Faktor eksternal berupa kurangnya konsistensi antara program sekolah dan pendampingan di rumah inilah yang seringkali menyebabkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak menunjukkan hasil yang signifikan secara cepat (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, integrasi antara kontrol sekolah dan komitmen keluarga menjadi kunci utama dalam meminimalisir hambatan-hambatan tersebut (Nata, Abuddin, & Yakub, 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai implementasi metode pembelajaran guru PAI di SD Islam Al Akhyar Makassar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ekstrakurikuler kelas IV secara umum berada pada kategori baik. Mayoritas siswa telah memiliki kesanggupan dalam melafalkan ayat-ayat suci dengan lancar, meskipun masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang memerlukan pembenahan intensif pada aspek kefasihan. Kesanggupan ini bukan sekadar pencapaian akademis, melainkan sebuah bentuk kompetensi spiritual yang menjadi fondasi ibadah dan karakter peserta didik. Keberhasilan ini didorong oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif oleh guru PAI, yang meliputi metode Talaqqi Musyafahah, Tahsinul Qur'an, dan metode Tartil. Selain itu, inovasi penggunaan metode Integratif Multidimensional Al-Qur'an (MIMA) atau Manhaj Al-Jami' terbukti efektif dalam menyatukan berbagai dimensi belajar siswa sehingga kualitas makhraj dan tajwid dapat ditingkatkan secara komprehensif.

Efektivitas pembelajaran ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di lapangan. Faktor pendukung utama meliputi terciptanya ekosistem lingkungan yang religius baik di sekolah maupun di rumah, dukungan penuh dari rekan sejawat dan wali kelas, serta motivasi intrinsik siswa yang didorong oleh penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan. Namun, tantangan utama yang menghambat akselerasi kemampuan siswa adalah kurangnya konsistensi *muroja'ah* atau pengulangan di rumah. Kesenjangan

antara program sekolah yang intensif dengan pendampingan orang tua yang terbatas menjadi hambatan dalam mencapai target kualitas bacaan yang maksimal.

Sebagai saran, pihak sekolah diharapkan dapat terus memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui buku kontrol atau sesi edukasi rutin mengenai pentingnya pendampingan bacaan di rumah. Bagi guru PAI, pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sangat disarankan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses menghafal dan membaca. Selain itu, pemberian reward dan pendekatan individual (privat) perlu terus dipertahankan untuk memastikan siswa yang berada di bawah KKM tetap termotivasi untuk mencapai standar kefasihan yang ditetapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, M. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Insan Mulia Kotagajah. Skripsi. UIN Jurai Siwo.
- Aryati, A. (2023). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Azhari, N. (2019). Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. 2021. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 3(1).
- Kementerian Agama, R. (2021). Al Qur'an dan Terjemahannya. Cordoba.
- Kirom, M. (2024). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Ulum Wates Semarang. Skripsi. UIN Walisongo.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2).
- Nata, Abuddin, & Yakub, A. (2023). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prenada Media.
- Nursubhan, Lismina, & Sholihah, A. A. (2024). Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Mts Darussalam Boarding School Samarinda. Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 7(2).
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia.

- Samrotul Hidayah, & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2).
- Setiawan, D. (2021). Efektivitas Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pesantren DARUL ARQAM Desa SEGALA MIDER. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Shahih Bukhari Kitab Fada'il Al Qur'an. Dar Ibnu Bashir. (n.d.).
- Sidiq, M. U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(2), 216-231.
- Umamah, W. M. (2025). Peran Guru Taman Pendidikan *Al-Qur'an*..